

**Peningkatan Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Melalui  
Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas IV SD Juara Tahun 2020  
Tema Berbagai Pekerjaan**

Suranti<sup>1</sup>, Wachid Eko Purwanto<sup>2</sup>, Sri Isdiyanti<sup>3</sup>, Sri Hartini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SD Juara

<sup>2,4</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Muhammadiyah Danunegaran

[rantiray8@gmail.com](mailto:rantiray8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pembelajaran dari rumah menyebabkan partisipasi siswa dan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia ketrampilan menyimak siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menyimak siswa melalui media *audio visual*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Juara Tahun 2020 pada materi unsur instrinsik sastra (dongeng) sejumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, rubrik, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pada kondisi awal sebesar nilai rata-rata kelas sebesar 71 meningkat hingga menjadi 74 di siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar 85. Sedangkan prosentase partisipasi dari siklus I sebesar 52% meningkat 35 % pada ke siklus II menjadi 87%. Selain itu ketuntasan belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar 3.5 prosentase pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebesar 43% (10 siswa) naik menjadi 52% (12 siswa) pada pertemuan ke 2. Prosentase pada siklus II pertemuan 1 siswa tuntas 52% (12 siswa) menjadi 87% (20 siswa) dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 13 % (3 siswa). Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan penerapan media *audio visual* dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia ketrampilan menyimak siswa kelas IV SD Juara Tahun 2020 pada materi unsur instrinsik sastra terjadi peningkatan cukup signifikan.

**Kata kunci:** *Ketrampilan menyimak, Media, Audio visual*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, termasuk keberhasilan pendidikan di masa pandemi ini sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Bahasa adalah alat interaksi yang vital bagi kehidupan manusia. Salah satu ketrampilan bahasa adalah keterampilan menyimak. Keterampilan merupakan keterampilan berbahasa yang vital dalam masa pandemi ini dan harus diajarkan paling awal sebelum keterampilan berbahasa yang lain. Masa pandemi ini jika siswa tidak pandai menyimak pelajaran yang diberikan guru akan mendapat kendala besar dalam proses pembelajaran dari rumah.

Melihat begitu pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia, maka kreasi dan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus segera dilaksanakan dalam masa pandemi ini. Inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk memacu serta menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar berbahasa sehingga nantinya siswa benar-benar mampu berbahasa dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis sehingga anak mampu memahami semua mata pelajaran. Salah satunya hal penting dalam

situasi pandemi ini adalah penguasaan ketrampilan menyimak. Hal ini juga dikuatkan oleh Nurjamal, dkk (2011: 2) bahwa menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu diawali dengan kemauan-kemauan menyimak secara sungguh-sungguh.

Anderson (dalam Tarigan 2008:28) bahwa menyimak sebagai proses besar menyimak, mengenal, serta menginterpretasi lambang-lambang lisan. Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bercakap-cakap, seminar maupun mengikuti pelajaran sekolah menuntut seorang harus mahir dalam menyimak. Dalam praktik pengajaran di sekolah, tentu tidak terlepas dari kegiatan menyimak, tetapi kenyataannya keterampilan menyimak masa pandemi pada siswa kelas 4 di SD Juara masih rendah dan belum berjalan secara efektif.

Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan di SD Juara Yogyakarta pada bulan Oktober 2020 terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ketrampilan menyimak pada materi unsur karya sastra siswa kelas IV yang berlangsung yaitu (1) siswa terkendala dalam menyimak dan memahami materi guru karena metode daring dan terbatasnya sarana prasarana yang dimiliki; (2) siswa mengumpulkan tugas terlambat dan asal-asalan dalam menjawab dari bacaan atau wacana; (3) siswa jarang merespon *voice note* atau arahan guru di *WhatsApp Grup* kelas ketika jam pembelajaran; (4) selama pembelajaran jarak jauh guru belum memaksimalkan penggunaan media audio visual; (5) rendahnya hasil belajar pada materi unsur sastra hanya rata-rata kelas 71 dan siswa 43% mencapai KKM yaitu 75.

Menciptakan lingkungan yang mendukung dalam masa pembelajaran dari rumah ini dibutuhkan suatu kemauan dan kemampuan guru untuk menerapkan strategi, metode, dan model pembelajaran serta media pembelajaran yang menarik dan membuat siswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka sendiri. Seiring dengan kemajauan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat media pembelajaran terus berkembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan (2002: 141) “media *audio visual* mempunyai unsur suara dan unsur gambar.” Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik karena mencakup dua aspek media sekaligus yaitu pendengaran dan pengelihatannya. Dengan media audio visual siswa dapat melihat sekaligus mendengarkan sehingga siswa mendapat pengalaman langsung. Pengalaman itu dapat membuat pembelajaran lebih bermakna serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari unsur instrinsik.

Djamarah dan Zain (dalam Budiarti 2007) menjelaskan bahwa media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini terdiri dari media yang pertama adalah media *audio visual* diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangka suara, dan cetak suara. Sedangkan media yang kedua adalah media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Sedangkan menurut Rohani (dalam Budiarti) media *audio visual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.

Media *audio visual* yang akan digunakan dalam penelitian ini yang disesuaikan pada pembelajaran daring berupa video merupakan perpaduan antara media audio dan media visual yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, selain itu proses belajar mengajar akan menarik dan lebih bervariasi karena mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa.

Media *audio visual* dengan video yang diakses di *Youtube* maupun video yang di share di *WhatsApp* anak dapat belajar sambil bermain, sehingga anak tertarik dan bersemangat dalam belajar jarak jauh ini, sehingga pemahaman penguasaan kosakata bahasa Indonesia

siswa akan terus bertambah. Hal ini dikarenakan kebanyakan wali murid dari golongan dhuafa yang secara ekonomi dan pendidikan masih rendah, sehingga akses paling familiar bagi mereka adalah *WhatsApp*, *Youtube* maupun *zoom* itu masih dalam proses jangkauan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Bahasa Indonesia keterampilan Menyimak Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD Juara Tahun 2020 Tema Berbagai Pekerjaan”.

## METODE PENELITIAN

### 1. Prosedur Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 3) penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti.

Siklus I, diperoleh dari gambaran tentang permasalahan dalam pembelajaran dari rumah, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan menyimak. Kedua menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi Bahasa Indonesia unsur intrinsik fiksi, menyusun pedoman observasi, menyusun lembar penilaian siswa, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menyertai RPP yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, materi ajar dan media video. Terakhir mempersiapkan soal tes evaluasi untuk siswa yang akan digunakan pada akhir siklus.

Siklus II, mengevaluasi siklus 1 kemudian membuat perencanaan di siklus II. Pertama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi Bahasa Indonesia unsur intrinsik fiksi. Kedua menyusun pedoman observasi untuk mempermudah peneliti mengetahui sejauh mana penerapan penggunaan media video, menyusun lembar penilaian siswa. Ketiga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menyertai RPP yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, materi ajar dan media video. Keempat mempersiapkan *reward* atau hadiah yang akan diberikan kepada kelompok yang cepat dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diupload di *WhatsApp Group*. Terakhir mempersiapkan soal tes evaluasi untuk siswa yang akan digunakan pada akhir siklus II.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Juara Yogyakarta yang berjumlah 23 siswa. Terdiri dari 11 siswa dan 12 siswi. Kelas IV adalah kelas yang diampu oleh peneliti. Objek penelitian ini adalah ketrampilan menyimak siswa dalam penerapan media audio visual.

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SD Juara Yogyakarta Jalan Gayam No. 9, Baciro, Kecamatan Gondokusuman. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021, yaitu bulan Oktober sampai 5 November 2020.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh *supervisor* atau teman sejawat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas online yang dilakukan oleh guru.

#### b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi itu dilakukan dengan merekam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

**c. Metode Tes**

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tentang kemampuan siswa dalam menangkap materi materi pelajaran yang disampaikan selama proses tindakan. Di dalam penelitian itu menggunakan tes berbentuk soal yang diberikan kepada siswa sebagai evaluasi pada setiap akhir pembelajaran.

**5. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis peningkatan ketrampilan menyimak dengan media audio visual kelas IV SD Juara Tahun 2020 penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Dari analisis data ini kemudian diolah serta analisi secara intensif sesudah penelitian selesai. Disamping berbentuk kualitatif, data yang diperoleh dari penelitian ini juga berbentuk data kuantitatif yang berupa angka-angka sederhana yang diperoleh dari hasil perhitungan lembar observasi pada saat tindakan dilakukan dan disajikan dalam bentuk terstruktur sehingga mudah dipahami.

**a. Analisis data observasi**

Hasil data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga diperoleh data mengenai ketrampilan menyimak siswa secara lebih akurat.

**b. Analisis data partisipasi belajar**

Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung rerata tingkat partisipasi keterampilan menyimak siswa serta persentase dalam proses menyimak setiap siklus. Data yang dihitung adalah menghitung nilai rata-rata kelas dalam menyimak menggunakan media audio visual pada siklus I, dan siklus II. Berikut ini rumus mencari rata-rata (mean) data tunggal yang dikemukakan Sudijono (2012: 81).

Keterangan :

$Mx$  : rata-rata

$\sum x$  : jumlah nilai semua siswa

$N$  : jumlah siswa

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi kriteria}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Kriteria Partisipasi Belajar Siswa**

Nilai rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
81—100	Tinggi
61—80	Sedang
41—60	Rendah
21—40	Sangat Rendah

- c. Menganalisis ketrampilan menyimak unsur cerita/dongeng dari jawaban tes soal menyimak unsur dongeng, menggunakan indikator tes menyimak cerita dongeng. Pada Kompetensi Dasar 3.5 Membangun pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).**

**Tabel 2. Kisi-kisi Tes Keterampilan Menyimak Cerita**

KD	Indikator	Level Kognitif	Unsur yang Dinilai	Skor
3.5	3.5.1	C1	Ketepatan menyebutkan judul cerita.	4
	3.5.2	C4	Ketepatan menyimpulkan tema cerita.	4
	3.5.3	C2	Ketepatan menjelaskan tokoh cerita dan watak	4
	3.5.4	C4	Ketepatan memerinci latar cerita.	4
			Ketepatan menguraikan amanat cerita	4
Total Skor			20	

Hasil perhitungan ketuntasan belajar siswa dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas (mampu) dan tidak tuntas (tidak mampu). Pada mata pelajaran tematik ditetapkan KKM 75, dengan kriteria  $>75$  tuntas (mampu) dan  $< 75$  tidak tuntas (tidak mampu)

#### 6. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan keterampilan menyimak siswa dilakukan dengan membandingkan hasil tes sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Nurgiyantoro (2017: 33) mengemukakan bahwa jika rata-rata peserta didik mencapai tingkat penguasaan (minimal 75%), kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dinyatakan efektif. Maka dari itu, penelitian ini dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum kelas yaitu 75. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka siklus penelitian berhenti dan dinyatakan berhasil.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu juga untuk mengamati proses pembelajaran yang disampaikan guru tentang unsur dongeng.

Kegiatan observasi dilakukan disetiap pertemuan dalam 1 siklus yang bertujuan mengamati motivasi belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan motivasi belajar siswa diberikan pada akhir siklus untuk mengetahui tingkat motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal dihitung dari hasil tes belajar kognitif siswa.

**Tabel 3. Perbandingan Presentase Distribusi Partisipasi Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak pada Siklus I, Siklus II**

Partisipasi Belajar	Persentase	Kriteria	Peningkatan
Siklus I	52%	sedang	35%
Siklus II	87%	tinggi	

Tabel 3 diatas menunjukkan perbandingan aktivitas keterampilan menyimak pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur intrinsik kelas IV SD JUARA dengan

penerapan media audio dalam pembelajaran daring mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi ketrampilan menyimak siklus I, adalah 52% (sedang) meningkat menjadi 87% (tinggi) pada siklus II.

Selain mengamati proses pembelajaran siswa di kelas, siswa juga mengerjakan soal evaluasi di setiap pertemuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak siswa memperoleh informasi saat proses menyimak cerita. Pada pertemuan pertama siswa mengerjakan soal pretes melalui *google form*, sedangkan pertemuan kedua siswa mengerjakan soal postes melalui *google form*. Berikut perbandingan hasil tes pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua pada siklus I dan siklus II SD Juara Kelas IV:

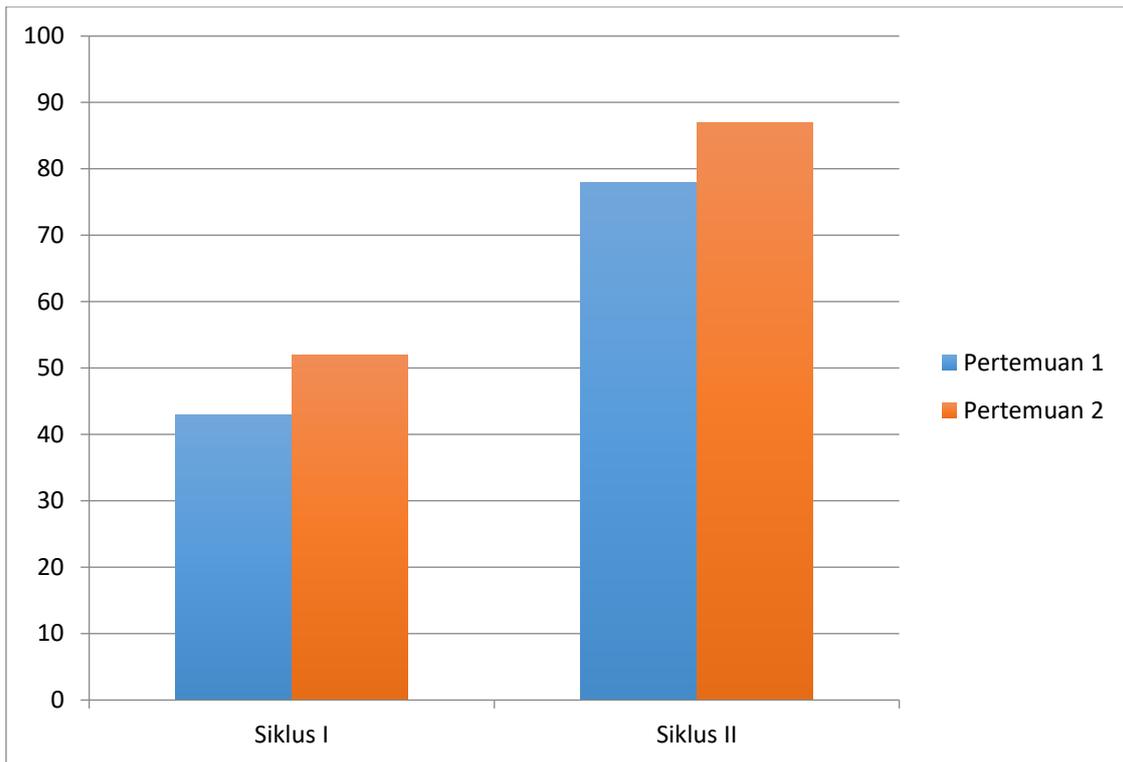
**Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ketrampilan Menyimak Unsur Intrinsik Dongeng pada Siklus I, Siklus II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Prosentase Siswa yang tuntas KKM	Prosentase Tidak tuntas KKM	Prosentase Siswa yang tuntas KKM	Prosentase Tidak tuntas KKM
Pertemuan 1	43%	57%	52%	48%
Pertemuan 2	52%	48%	87%	13%
Nilai Rata-rata posttest kelas	74		85	

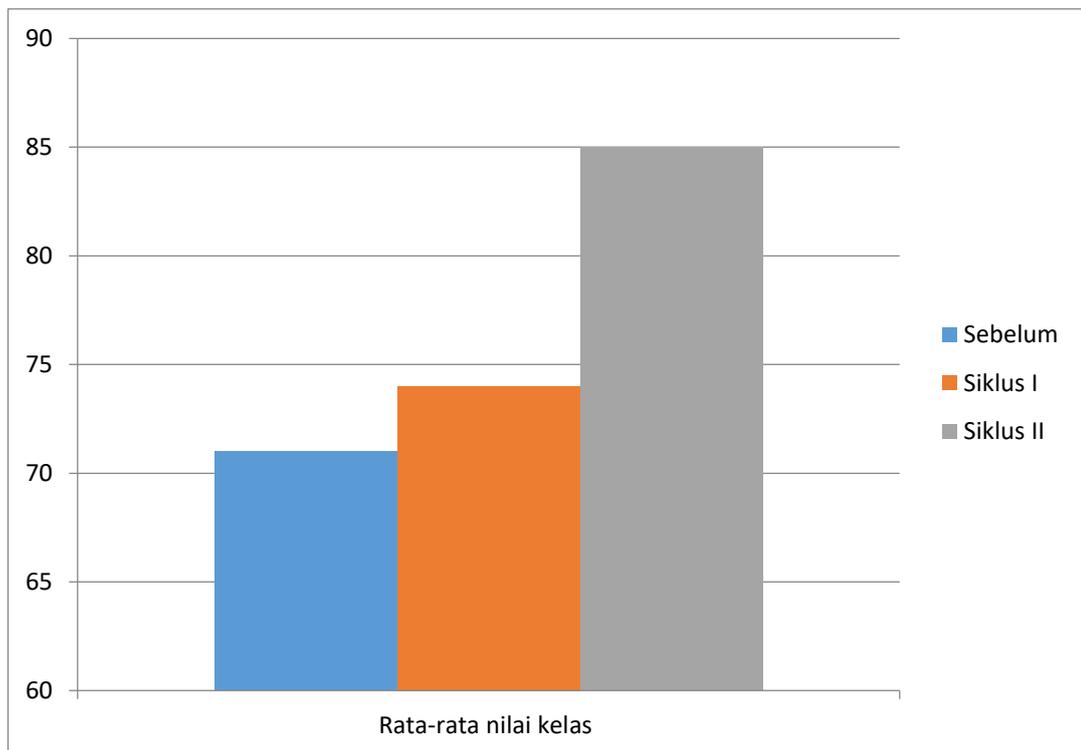
Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa hasil tes meningkat melalui penggunaan media audio visual. Hasil tersebut berdasarkan pada perbandingan hasil tes pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua pada siklus I dan siklus II. Meskipun telah mengalami peningkatan pada siklus I, tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki nilai KKM diatas 75. Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap refleksi. Tahap refleksi digunakan untuk mengingat kembali proses tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti bersama guru mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui selama proses tindakan, digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada proses tindakan siklus I terdapat beberapa hambatan. Beberapa hambatan yang ditemui antara lain siswa koneksi saat *zoom* masih belum stabil sehingga tidak maksimal menyaksikan penjelasan guru baik dari video dan powerpoint. Selain itu, guru kurang jelas dalam menginstruksikan bagaimana cara mengerjakan soal, sehingga di tengah mengerjakan soal evaluasi pada *google form*, siswa hanya mengerjakan soal *essay* pada *google form* tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang telah dilakukan maka diperlukan perbaikan-perbaikan guna pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun berbagai perbaikan yang perlu dilakukan antara lain memberikan *reward* bintang prestasi pada siklus II dan menyiapkan koneksi yang stabil saat *zoom* pada siklus II. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, pada tahap ini adalah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan memperbaiki hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I agar pelaksanaan tindakan dapat sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Siklus II bertujuan untuk memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai KKM = 71. Pada Siklus II ini juga memiliki beberapa tahapan seperti pada siklus I diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



**Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Unsur Intrinsik Dongeng Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II**



**Gambar 2. Histogram Rata-rata Nilai Kelas 4 Sebelum, Siklus I dan Siklus II**

Tabel 4, gambar 1 dan 2 diatas menunjukkan perbandingan hasil belajar keterampilan menyimak unsur intrinsik dongeng muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Juara dalam pembelajaran daring mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata sebelum siklus 71 dan yang dicapai pada tindakan siklus I nilai rata-rata kelas 74

serta siklus II naik menjadi 85. Sedangkan prosentase pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebesar 43% naik menjadi 52% pada pertemuan ke 2. Prosentase pada siklus II pertemuan 1 siswa tuntas 52% menjadi 87%.

## 2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dimana setiap pertemuan pertama guru bercerita tanpa menggunakan media audio visual dan siswa mengerjakan soal tes (pretes) pada *google form* kemudian di pertemuan kedua guru saat zoom dengan menggunakan media audio visual kemudian siswa mengerjakan soal (postes) menggunakan *google form*. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Juara Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada kelas IV SD Juara semester I Tahun ajaran 2020/2021 dengan penerapan dengan penerapan media *audio visual* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia ketrampilan menyimak unsur intrinsik dongeng dalam pembelajaran daring menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada tiap siklus dari sebelum tindakan, siklus I hingga siklus II.

Hasil pengamatan pada pra siklus, menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Juara masih rendah. Kondisi ini terlihat ketika guru memberikan tugas membaca buku paket dan mendengarkan *voice note* di *WhatsApp Grup* tentang dongeng “Taman Yang Hilang” antusias dan nilai siswa masih rendah. Padahal siswa sekolah dasar masih berada dalam tahap operasional konkrit menurut Piaget yang dikutip dalam (Dirman, 2014: 41-42) yaitu segala sesuatu dipahami sebagaimana yang tampak saja atau kenyataan yang mereka alami. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dan bosan untuk mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru. Hal ini senada dengan Tarigan, (2008: 105-115) bahwa *kebosanan* dan *kejenuhan* menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan. Dalam pembelajaran daring ini pengumpulan tugas menjadi lambat.

Hasil tes pada pra siklus ini hanya memiliki rata-rata kelas 71 dengan prosentase ketuntasan 43 %. Artinya baru 10 anak yang tuntas dalam materi unsur instrinsik dongeng. Sedangkan 13 siswa lainnya belum tuntas KKM. Pada siklus I ini dilakukan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual berupa video. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, pada pertemuan pertama guru menceritakan dongeng hanya dengan membacakan teks dongengnya dengan *voice note* saja tanpa menggunakan media audio visual, sedangkan pada pertemuan kedua guru menceritakan dongeng dengan menggunakan media audio visual berupa video dan gambar. Dari hasil pengamatan dan tes pada siklus I ini, terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua siklus I ini dilakukan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual berupa link Youtube dan video yang ditayangkan di room zoom dan juga di share di grup diskusi siswa via *WhatsApp Group*, sehingga sangat mudah diakses kuota siswa.

Pada siklus II juga terdiri dari dua pertemuan, ini sama halnya dengan siklus I dimana pertemuan pertama merupakan pretes, sedangkan pertemuan kedua menggunakan postes. Teknisnya juga sama dengan siklus I, dimana pertemuan pertama guru menceritakan dongeng tanpa menggunakan media audio visual dan pertemuan kedua guru menggunakan zoom menceritakan dongeng dengan menggunakan media audio visual berupa video dan gambar di *powerpoint*.

Kondisi ini hampir sama dengan hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama dan kondisi pada pra siklus. Namun hal ini berbeda dengan hasil pengamatan siklus II pada pertemuan kedua, dimana guru mendongeng dengan menggunakan media audio visual

berupa video dan gambar di powerpoint saat zoom dan di share di *WhatsApp Group*. Serta guru mendunjukan visual bintang prestasi. Hal ini menyebabkan siswa terlihat lebih antusias dalam menyimak dongeng “Hutan Donoloyo”.

Hasil rata-rata nilai kelas yang dicapai pada tindakan siklus I nilai rata-rata kelas 74 serta siklus II naik menjadi 85. Sedangkan prosentase pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebesar 43% naik menjadi 52% pada pertemuan ke 2. Prosentase pada siklus II pertemuan 1, siswa tuntas sebanyak 52% dan pertemuan 2 naik menjadi 87% dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Melsa Ayuni (2019) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* dalam penelitian ini memiliki dampak yang positif bagi siswa, dimana siswa dapat menyimak sesuatu secara langsung, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Yang membedakan dengan penelitian tersebut adalah aktivitas siswa yakni yang pertama keaktifan siswa dalam diskusi kelompok di *WhatsApp Group* baik melalui tulisan, *voice*, maupun video serta penggunaan link Youtube maupun video yang di share di *WhatsApp Group*. Selain itu evaluasi dalam penelitian ini menggunakan *google form* sehingga anak mendapatkan variasi dalam evaluasi selama pembelajaran daring.

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pengamatan dan hasil pembelajaran yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai siswa yang mencapai KKM telah  $\geq 75\%$ . Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran dari rumah masa pandemi ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian ini, media *audio visual* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak cerita siswa pada kelas IV di SD Juara Tahun 2020.

Penelitian ini telah berhasil dilaksanakan dan berhasil mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Namun, dalam pelaksanaan penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang ditemui selama melakukan penelitian ini yaitu saat pembelajaran daring dengan zoom tidak semua siswa ikut sehingga ada yang hanya mengakses secara *ansinkronous* dengan *WhatsApp Group*. Ketidak ikut sertaan siswa karena *smartphone* tidak *support* untuk mengakses *zoom*, orang tua tidak mempunyai laptop atau komputer serta ada yang terkendala kuota serta signal. Sehingga ada yang keluar masuk room zoom. Akan tetapi terback up dengan video yang di share guru di *WhatsApp Group* yang dapat diakses siswa dikemudian waktu. Keberhasilan dan kesuksesan penelitian ini mengembangkan kompetensi peneliti sebagai guru profesional (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media *audio visual* dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia ketrampilan menyimak siswa kelas IV SD Juara Tahun 2020 pada materi unsur intrinsik sastra dapat disimpulkan terjadi peningkatan cukup signifikan. Peningkatan keterampilan menyimak ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas pada tiap siklus. Pada kondisi awal sebesar nilai rata-rata kelas sebesar 71 meningkat hingga menjadi 74 di siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar 85. Sedangkan prosentase partisipasi dari siklus I sebesar 52% meningkat 35 % pada ke siklus II menjadi 87%. Selain itu ketuntasan belajar siswa pada Kompetensi Dasar 3.5 prosentase pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebesar 43% (10 siswa) naik menjadi 52% (12 siswa) pada pertemuan ke 2. Prosentase pada siklus II pertemuan 1 siswa tuntas 52% (12 siswa) menjadi 87% (20 siswa) dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 13 % (3 siswa).

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Syaiful. 2002. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiarti, Ratna. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas V SD Negeri Patemon Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi: Unnes.
- Dirman. & Juarsih, Cicih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Melza Ayuni Sari. 2019. "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri 68 Kota Bengkulu". Universitas Bengkulu: Jurnal Riset Pendidikan Dasar Vol. 2 No. 3 Januari 2019
- Nurdiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.